

Pembinaan Keagamaan: Refleksi Pembinaan Ummat di Era Digital pada Desa Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai

Makbul A.H. Din^{1)*}, Burhan²⁾, Enang Y. Nurjaman³⁾, Mubaddilah Rafa'al⁴⁾

^{1,2,3,4}Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Ternate, Indonesia

*e-mail: makbul@iain-ternate.ac.id

ABSTRAK

Dalam pandangan Syekh Said Ramadhan al-Bouty, ada beberapa manfaat dan pentingnya mempelajari sejarah hidup Nabi Muhammad SAW. Diantaranya adalah sebagai berikut; dengan mempelajari sejarah hidup Nabi Muhammad SAW, kita bisa memahami tentang kepribadian kenabian Nabi Muhammad SAW, melalui celah kehidupan dan kondisi yang pernah dihadapinya. Desa Galo-Galo adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Morotai Selatan, kabupaten Pulau Morotai yang juga merupakan desa binaan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate. Ada desa binaan yang dimiliki oleh IAIN Ternate salah satu tujuan adalah untuk pemberian manfaat kepada masyarakat lokal. Metode pelaksanaan meliputi: (a) Penunjukkan panitia dan peserta, (b) Tahapan dan waktu pelaksanaan, dan (c) Peserta, pemateri, dan moderator. Hasil dan pembahasan dari kegiatan PkM yaitu Refleksi historis atas perjuangan dakwah Rasulullah SAW, dalam pembentukan masyarakat islam menjadi titik awal dan menandai adanya reformasi masyarakat Arab, dari dunia kebadawian ke sesuatu yang lebih berada. Kini tugas kita adalah meneladani apa yang dilakukan beliau. Dakwah, menyampaikan Islam, ber amar ma'ruf nahi munkar adalah kewajiban setiap muslim. Berdakwah memang bukan hal yang mudah, apalagi di zaman saat ini. Namun setidaknya, ketika amanah dakwah ini terasa begitu pilu dan sulit ingatlah segera perjuangan Rasulullah. Pembinaan umat di era digital meliputi: pesan dakwah di era digital dalam perspektif ummatan wasatho, pembinaan kelompok kerja 2 pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga melalui diskusi supaya sadar pendidikan keluarga di era digital, pergeseran nilai-nilai agama, bahasa, dan tradisi di era digital, teacher competence in utilizing digital media literacy in education, dan penguatan dakwah islam aswaja pada generasi muda di era digital. Kesimpulannya Perjuangan beliau juga menunjukkan bahwa dakwah bukanlah perjalanan yang mudah, tetapi melalui dedikasi dan ketulusan, hasil yang besar dapat dicapai. Dalam pembinaan umat di era digital, penting untuk memperhatikan nilai-nilai agama, pendidikan keluarga, literasi media digital, dan penguatan dakwah.

Kata kunci : refleksi; era digital; dakwah.

ABSTRACT

In the view of Sheikh Said Ramadhan al-Bouty, there are several benefits and the importance of studying the life history of the Prophet Muhammad. Are as follows; by studying the life history of the Prophet Muhammad SAW, we can understand about the prophetic personality of the Prophet Muhammad SAW, through the gaps in his life and the conditions he once faced. Galo-Galo Village is one of the villages in South Morotai sub-district, Morotai Island district which is also a fostered village of the State Islamic Institute (IAIN) Ternate. There is a fostered village owned by IAIN Ternate, one of the goals of which is to provide benefits to the local community. The implementation method includes: (a) Appointment of committee and participants, (b) Stages and timing of implementation, and (c) Participants, presenters, and moderators. The results and discussion of PkM activities, namely historical reflections on the da'wah struggle of Rasulullah SAW, in the formation of Islamic society became the starting point and marked the reformation of Arab society, from the world of kebadawian to something more affluent. Now our task is to emulate what he did. Da'wah, conveying Islam, ber amar ma'ruf nahi munkar is the duty of every Muslim. Preaching is not an easy thing, especially in this day and age. But at least, when this missionary mandate feels so sad and it's hard to immediately remember the struggle of the Prophet. Community development in the digital era includes: Dakwah Messages in the Digital Age in the Perspective of

Ummatan Wasatho, Development of Working Group 2 Empowerment and Family Welfare Through Discussions to Be Aware of Family Education in the Digital Age, Shifting Religious Values, Language and Traditions in the Digital Age, Teacher Competence in Utilizing Digital Media Literacy in Education, and Strengthening Aswaja Islamic Da'wah for Young Generation in the Digital Age. In conclusion, his struggle also shows that da'wah is not an easy journey, but through dedication and sincerity, great results can be achieved. In fostering people in the digital era, it is important to pay attention to religious values, family education, digital media literacy, and strengthening da'wah.

Keywords: reflection; digital era; da'wah.

Copyright (c) 2023 Makbul A.H. Din, Burhan, Enang Y. Nurjaman, Mubaddilah Rafa'al.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pengembangan Pembinaan Keagamaan di Era Digital merupakan aspek penting dalam upaya memperkuat dan memelihara nilai-nilai keagamaan di Masyarakat (Hartaka & Suadnyana, 2020; Taufiq & Alkholid, 2021). Salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pemahaman yang mendalam tentang sejarah hidup Nabi Muhammad SAW, yang dikenal sebagai Siroh. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah al-Ahzab ayat 2 yang menyatakan, "Dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhan kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." Sejarah hidup Rasulullah merupakan pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan keteladanan dan petunjuk dari Allah SWT (Al Mubarak, 2020; Firmansyah & Suryana, 2022; Rahmadyansyah, 2015; Yakub, 2021).

Pandangan ulama besar seperti Syekh Said Ramadhan al-Bouty menggarisbawahi pentingnya mempelajari sejarah hidup Nabi Muhammad SAW. Melalui studi ini, kita dapat memahami esensi kepribadian kenabian beliau, yang terbentuk melalui berbagai peristiwa dan kondisi yang pernah dihadapinya. Lebih dari sekadar tokoh terkenal di kalangan kaumnya, Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT yang diutus dengan wahyu dan taufiq-Nya untuk membimbing umat manusia.

Selain itu, memahami sejarah keteladanan Nabi Muhammad SAW dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan cinta kepada Islam. (Yansyah, 2021) menunjukkan bahwa mempelajari sejarah hidup Nabi Muhammad SAW dapat mendekatkan seseorang pada agama dan meningkatkan rasa cinta terhadap Islam. Dengan pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran Islam, individu dapat mengembangkan rasa cinta dan kasih sayang yang lebih mendalam terhadap agama ini, sebagaimana disebutkan oleh (Hasan, 2018).

Desa Galo-Galo, yang terletak di kecamatan Morotai Selatan, kabupaten Pulau Morotai, memiliki posisi istimewa sebagai desa binaan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate. Pilihan ini bukanlah kebetulan, melainkan merupakan bagian dari komitmen kampus untuk memberikan manfaat kepada masyarakat lokal. Institut Agama Islam Negeri Ternate berusaha untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat di sekitarnya, khususnya dalam radius terdekat dari kampusnya. Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui program pembinaan desa binaan.

Bertanggung jawab atas pengabdian kepada masyarakat, kampus memiliki peran yang signifikan dalam membina desa binaan. Melalui program-program sosial, pelatihan, kampanye kesehatan, dan kegiatan lainnya, kampus dapat memberikan dampak positif yang nyata kepada penduduk desa. Tugas ini menjadi bagian dari tridharma perguruan tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga tugas ini saling terintegrasi dalam mendukung mutu sebuah Perguruan Tinggi, termasuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate.

Dalam konteks ini, tim dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam memandang penting untuk melaksanakan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di Desa Galo-Galo, Kabupaten Morotai. Tujuan utama PKM ini adalah memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat setempat. Dengan demikian, PKM ini menjadi langkah konkrit dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi, mengintegrasikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat keagamaan di era digital di Desa Galo-Galo.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat (Pengmas) merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi dan komunitas akademik untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di sekitarnya. Ada berbagai metode yang biasa digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tergantung pada tujuan, sasaran, dan konteks proyek (S. Sangadji et al., 2022; Sangadji, 2023). Kegiatan ini menggunakan metode *outreach and campaigns*. Hal pertama yang dilakukan adalah penunjukkan panitia dan peserta. Yang menjadi Tim adalah Dosen dalam lingkungan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate, yang terdiri 5 orang dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang nantinya akan melakukan pembinaan ahklak.

Adapun tema besar kegiatan adalah “Pengabdian Program Studi Komunikasi dan Penyiaran di Desa Binaan Kabupaten Pulau Morotai”. Sedangkan topik yang dibahas dalam PKM yakni: komunikasi budaya, sejarah dan dakwah islam, dan perspektif sosiologi sebagai representasi dari pembinaan keagamaan dan refleksi pembinaan umat di era digital.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan dan waktu pelaksanaan sebagai berikut: (1) Tahapan pelaksanaan yang mencakup pengusulan pembentukan Tim kegiatan, penyampaian *Term of References* (TOR) Kegiatan, permintaan peserta, pelaksanaan kegiatan, dan pelaporan. (2) Waktu pelaksanaan kegiatan PKM ini yaitu selama 2 hari, bertempat di Desa Galo-Galo Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai.

Partisipan dan pihak yang terlibat dalam kegiatan PKM ini antara lain, peserta milenial di Desa Galo-Galo berjumlah 18 untuk peserta fotografi dan dialog keagamaan, pemateri dialog keagamaan terdiri dari: Dr. Makbul A. H. Din, M.Si (tentang Refleksi Maulid dalam Perspektif Komunikasi Budaya); Dr. Burhan, M.Sos.I (Refleksi Maulid Nabi dalam Perspektif Sejarah dan Dakwah Islam); dan moderator yang berasal dari

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri Ternate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Refleksi Perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam Berdakwah

Ajaran Islam yang mulia ini tidak lepas dari sosok pembawa Risalah dan sang suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Karenanya ajaran dienuh Islam ini telah sampai pada kita. Perjuangan Rasulullah SAW demi agama ini bukanlah perjuangan yang mudah. Perjuangan Rasulullah dalam menyampaikan Islam adalah perjuangan yang berat dan luar biasa. Pada waktu itu Rasulullah dihadapkan banyak tekanan ketika menyampaikan Risalah dari Allah.

Refleksi historis atas perjuangan dakwah Rasulullah SAW, dalam pembentukan masyarakat islam menjadi titik awal dan menandai adanya reformasi masyarakat Arab, dari dunia kebadawian ke sesuatu yang lebih berada. Realitas dakwah yang dikembangkan Rasulullah SAW di Madinah telah memiliki piranti strategis yang bersentuhan dengan pola pengembangan masyarakat islam, bahkan pembinaannya telah berkembang menjadi sebuah komunitas masyarakat yang memiliki ciri pluralistik egalitarianisme yaitu adanya aturan-aturan tegas yang dituangkan secara tertulis dalam Perjanjian Madinah, yang mengakui diterapkannya prinsip-prinsip keadilan, persamaan, dan musyawarah yang merupakan cita-cita awal terbentuknya kehidupan politik modern, yang antara lain ditandai dengan munculnya kemasyarakatan madani (Masri, 2017).

Kini tugas kita adalah meneladani apa yang dilakukan beliau. Dakwah, menyampaikan Islam, ber amar ma'ruf nahi munkar adalah kewajiban setiap muslim. Berdakwah memang bukan hal yang mudah, apalagi di zaman saat ini. Di zaman yang penuh kerusakan ini. Tapi ini tidak seberapa dengan apa yang dihadapi Rasulullah dan para sahabat dahulu. Namun setidaknya, ketika amanah dakwah ini terasa begitu pilu dan sulit ingatlah segera perjuangan Rasulullah.

Keberhasilan misi dakwah Nabi Muhammad SAW, juga didukung oleh sahabat setianya, mereka orang-orang yang akan meneruskan misi dakwah setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Perjalanan misi dakwah tetap berjalan karena Nabi Muhammad SAW telah meninggalkan pedoman yang jelas yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Zaman memang telah berganti, namun cerita tidak berbeda jauh. Dakwah dan penentang dakwah bagaikan dua hal yang tak terpisah. Hanya berbeda orang saja. Itulah yang banyak terjadi. Rasulullah pun butuh waktu yang tidak sedikit hingga pada akhirnya beliau berhasil dengan izin Allah menegakkan kalimat Tauhid di bumi ini. Menjadikan syariat Allah sebagai hukum tertinggi yang mengatur kehidupan manusia.



Gambar 1. Dr. Makbul A.H. Din., M.Si, Dr. Burhan., M.Sos.I, dan Enang Y.N., M.I.Kom. sedang memberikan materi pada masyarakat desa Galo-galo

2. Pembinaan Ummat di Era Digital

Pembinaan umat di era digital melibatkan upaya untuk memberikan pendidikan, pembinaan, dan pengembangan kepada umat agar dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan teknologi digital dengan bijak. Berikut adalah pembinaan umat di era digital berdasarkan hasil pencarian:

a. Pesan Dakwah di Era Digital dalam Perspektif Ummatan Wasatho

Pesan dakwah dapat disampaikan dengan baik di era digital. Menurut perspektif Ummatan Wasathon, umat Islam harus berhati-hati dan cerdas dalam mengemas pesan dakwah agar menjadi berita yang baik dan memberikan manfaat. Pesan dakwah harus bernuansa Islam dan mencerminkan nilai-nilai seperti kebenaran, kebaikan, dan kemurahan hati (Sihabuddin, 2022).

b. Pembinaan Kelompok Kerja 2 Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Melalui Diskusi Supaya Sadar Pendidikan Keluarga di Era Digital

Pembinaan kelompok kerja dalam konteks pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga di era digital. Metode yang digunakan adalah diskusi untuk memberikan pembinaan tentang pendidikan dalam keluarga di era digital. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat menjadi lebih sadar dan paham tentang pentingnya pendidikan dalam keluarga di era digital (Sumarah et al., 2022).

c. Pergeseran Nilai-Nilai Agama, Bahasa, dan Tradisi di Era Digital

Pergeseran nilai-nilai agama, bahasa, dan tradisi di era digital. Perkembangan zaman dan era digital dapat mempengaruhi pola hidup, cara berpikir, dan hidup sosial dalam bermasyarakat. Pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat di daerah

tertentu bertujuan untuk mempertahankan dan menjaga nilai-nilai agama, bahasa, dan tradisi dalam kehidupan sehari-hari (Pongkot et al., 2022).

d. *Teacher Competence in Utilizing Digital Media Literacy in Education*

Kompetensi guru dalam memanfaatkan literasi media digital dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menggunakan media digital dalam proses pembelajaran. Namun, penggunaan media digital masih terbatas dan belum beragam. Kompetensi guru diperlukan agar penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang maksimal (Ramadhan et al., 2019).

e. *Penguatan Dakwah Islam Aswaja pada Generasi Muda di Era Digital*

Penguatan dakwah Islam Aswaja pada generasi muda di era digital. Generasi muda perlu didorong dan dibina agar lebih berani dalam menghasilkan konten positif dan berperan aktif dalam menyebarkan dakwah Islam di media sosial. Program pengabdian ini bertujuan untuk melatih peserta dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan dalam menghasilkan produk atau konten dakwah Islam di ruang digital (Ulumuddin & Martin, 2022).

KESIMPULAN

Dalam merenung perjuangan Nabi Muhammad dalam berdakwah, kita dapat menggali beragam pelajaran berharga, seperti ketabahan, kesabaran, strategi yang bijak, empati, dan keberanian dalam menjalankan ajaran serta prinsip-prinsip kita. Perjuangan beliau juga menggambarkan bahwa dakwah bukanlah perjalanan yang ringan, namun dengan dedikasi dan ketulusan, kita bisa meraih hasil besar.

Pada era digital ini, pembinaan umat menjadi semakin penting. Oleh karena itu, perlu untuk berfokus pada penguatan nilai-nilai agama, pendidikan keluarga, literasi media digital, dan pemanfaatan teknologi digital dengan bijak. Dengan pendekatan yang tepat, umat bisa menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan teknologi digital secara positif.

REFERENSI

- Al Mubarak, A. A. S. A. (2020). Metode Keteladanan dalam Pendidikan islam terhadap anak di pondok pesantren. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 12(2), 306–321.*
- Firmansyah, D., & Suryana, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13. Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan, 19(2), 213–237.*
- Hartaka, I. M., & Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Dharma Agama dan Dharma Negara di Era Kekinian. PARIKSA: Jurnal Hukum Agama Hindu, 2(1).*
- Hasan, N. (2018). Pentingnya Mempelajari Sejarah Hidup Nabi Muhammad SAW. <https://esqnews.id/berita/pentingnya-mempelajari-sejarah-hidup-nabi-muhammad-saw>*

- Pongkot, H., Ahen, L., Halawa, A. A., Meman, O. G. P. H., & Tobing, O. S. L. (2022). *Pergeseran Nilai-Nilai Agama, Bahasa dan Tradisi di Era Digital*. Amare, 1(1), 17–23.
- Rahmadyansyah, R. (2015). *Internalisasi Nilai-nilai Keteladanan Orang Tua pada Anak Prasekolah*. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 5(2), 357–376.
- Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani, V. (2019). *Teacher competence in utilizing digital media literacy in education*. Journal of Physics: Conference Series, 1339(1), 012111.
- Sangadji, Suwandi S., Febriyani E. Supriatin, Iin Marlina, Afkar, Andi Paerah, and Firdaus Y. Dharta. 2022. "METODOLOGI PENELITIAN." OSF Preprints. July 5. osf.io/ywemh
- Sangadji, S. S. (2023). *Management research methods*. PROCURATIO: Jurnal Manajemen & Bisnis, 2(1), 43–44.
- Sihabuddin, M. A. (2022). *Pesan Dakwah di Era Digital dalam Perspektif Ummatan Wasathon*. Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI), 6(1), 49–58.
- Sumarah, J., Wulandari, A. T., Tafrikhatin, A., & Pambudi, U. (2022). *Pembinaan Kelompok Kerja 2 Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Melalui Diskusi Supaya Sadar Pendidikan Keluarga di Era Digital*. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 3(3), 513–519.
- Taufiq, F., & Alkholid, A. M. (2021). *Peran Kementerian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama di era digital*. Jurnal Ilmu Dakwah.
- Ulumuddin, I. K., & Martin, A. (2022). *Penguatan Dakwah Islam Aswaja pada Generasi Muda di Era Digital*. Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 95–106.
- Yakub, M. (2021). *Dakwah Humanis dalam Lintasan Sejarah Islam*. Wardah, 22(1), 14–38.
- Yansyah, Y. (2021). *Mimbar Dakwah Sesi 141 : "Keteladanan Nabi Muhammad SAW."* <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-141-keteladanan-nabi-muhammad-saw>